



ANALISIS DAMPAK PERGANTIAN KURIKULUM TERHADAP SISTEM PEMBELAJARAN DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR INDONESIA

**Nemia Exdima Hutagaol^{1*}, Abellia Dwi Claudia², Agnes Paska Dewita Saragih³, Cerin Angelyva
 br Banjarnahor⁴, Manda Sri Ayu⁵**

^{1*,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
 Universitas Negeri Medan

*Email: nemiaexdima@gmail.com, abelliaclaudia@gmail.com, agnespaskasaragih@gmail.com,
cangelyva@gmail.com, mandasriayu99@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4847>

Abstrak

Perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pergantian kurikulum terhadap sistem pembelajaran di Sekolah Dasar, khususnya perubahan dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis dua jurnal yang berkaitan dengan dinamika perubahan kurikulum dan implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan kurikulum memberikan dampak positif terhadap kreativitas guru, keaktifan siswa, dan fleksibilitas pembelajaran. Namun, terdapat beberapa kendala seperti kesiapan guru yang belum merata, keterbatasan fasilitas, dan proses penilaian yang masih dianggap rumit. Kurikulum Merdeka dinilai lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 karena memberikan kebebasan belajar yang lebih luas dan mendukung pengembangan karakter peserta didik.

Kata Kunci: Pergantian Kurikulum, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran, Sekolah Dasar, Pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berperan besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang dimiliki karena pendidikan menjadi sarana untuk membentuk individu yang berpengetahuan, terampil, kreatif, dan berakhlak. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual, intelektual, maupun keterampilan sosial. Oleh karena itu, pendidikan menjadi bagian penting dalam pembangunan bangsa dan harus terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Keberhasilan proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kurikulum sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Kurikulum memiliki fungsi sebagai acuan dalam menentukan tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi pembelajaran, serta sistem penilaian yang digunakan dalam proses pendidikan. Menurut Wahyuni (2015), kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan adanya kurikulum, kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis dan terarah sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut sistem pendidikan untuk terus melakukan penyesuaian agar mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Oleh sebab itu, perubahan kurikulum menjadi salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum dilakukan karena adanya kebutuhan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan



perkembangan zaman, kebutuhan peserta didik, serta tuntutan masyarakat terhadap dunia pendidikan. Menurut Santika dkk. (2022), perubahan kurikulum dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan masyarakat, perkembangan teori pembelajaran, serta evaluasi terhadap kurikulum sebelumnya. Dengan demikian, perubahan kurikulum merupakan hal yang wajar dan penting dilakukan agar pendidikan tetap relevan dengan kondisi masyarakat dan kebutuhan masa depan.

Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum, mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan pada tahun 2022. Setiap perubahan kurikulum memiliki tujuan untuk menyempurnakan sistem pendidikan sebelumnya dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kurikulum Berbasis Kompetensi menekankan pada pengembangan kemampuan dan kompetensi peserta didik, sedangkan KTSP memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya, Kurikulum 2013 lebih menekankan pada penguatan karakter, keterampilan abad ke-21, serta pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka kemudian hadir sebagai bentuk inovasi pendidikan yang memberikan fleksibilitas kepada guru dan kebebasan belajar kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi dan minatnya.

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kebijakan pendidikan yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih sederhana, fleksibel, dan bermakna. Kurikulum ini muncul sebagai respons terhadap berbagai permasalahan pendidikan, terutama learning loss pasca pandemi Covid-19. Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis proyek, penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta pengembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Menurut Rahayu (2022), konsep Merdeka Belajar memberikan kebebasan kepada guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Selain itu, peserta didik diberikan kesempatan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas dapat berkembang dengan baik.

Meskipun perubahan kurikulum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, implementasinya di lapangan tidak selalu berjalan dengan mudah. Pergantian kurikulum sering kali menimbulkan berbagai kendala, baik bagi guru maupun peserta didik. Guru sebagai pelaksana utama pembelajaran dituntut untuk mampu memahami dan menerapkan kurikulum baru dalam proses pembelajaran. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan penerapan kurikulum, terutama dalam penggunaan metode pembelajaran dan sistem penilaian yang baru. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, kurangnya pelatihan guru, serta perbedaan kondisi sekolah di berbagai daerah menjadi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan implementasi kurikulum di setiap sekolah tidak berjalan secara merata.

Di sisi lain, perubahan kurikulum juga memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar. Kurikulum baru mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik juga menjadi lebih aktif, mandiri, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi hanya berpusat pada guru, tetapi lebih menekankan pada aktivitas dan pengalaman belajar peserta didik. Selain itu, penerapan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka membantu peserta didik mengembangkan karakter, kemampuan sosial, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, perubahan kurikulum tidak hanya berpengaruh terhadap aspek akademik, tetapi juga terhadap pembentukan karakter dan keterampilan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa perubahan kurikulum memiliki pengaruh yang besar terhadap sistem dan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Pergantian kurikulum membawa berbagai dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, namun juga menghadirkan tantangan dalam implementasinya. Oleh karena itu, diperlukan kajian kritis mengenai



dampak pergantian kurikulum terhadap sistem pembelajaran di sekolah dasar agar dapat diketahui efektivitas penerapan kurikulum serta berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pergantian kurikulum terhadap sistem dan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar serta mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka sebagai inovasi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan bahan evaluasi bagi pemerintah, sekolah, dan tenaga pendidik dalam menyempurnakan pelaksanaan kurikulum sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengkaji, menganalisis, dan menafsirkan berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui data deskriptif berupa kata-kata dan bukan angka. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis secara kritis dinamika perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia dan dampaknya terhadap sistem pembelajaran di Sekolah Dasar.

Penelitian ini berfokus pada analisis perubahan kurikulum pendidikan mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian juga mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka sebagai inovasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Analisis dilakukan untuk mengetahui dampak positif maupun kendala yang muncul akibat pergantian kurikulum terhadap proses pembelajaran, peran guru, aktivitas peserta didik, serta kualitas pendidikan di Indonesia.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari dua jurnal utama yang membahas perubahan kurikulum pendidikan dan implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung seperti buku, artikel ilmiah, jurnal nasional, dokumen pemerintah, serta referensi lain yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian isi dengan fokus penelitian agar data yang diperoleh lebih akurat dan mendukung hasil analisis penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan berbagai referensi yang berkaitan dengan perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia, kemudian membaca dan memahami isi literatur secara menyeluruh. Setelah itu, peneliti mencatat informasi penting yang berkaitan dengan tujuan perubahan kurikulum, karakteristik setiap kurikulum, implementasi pembelajaran, dampak perubahan kurikulum, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya di sekolah dasar. Data yang telah diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan agar memudahkan proses analisis data.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi dilakukan dengan cara mengidentifikasi, membandingkan, dan menginterpretasikan data dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan. Peneliti menganalisis persamaan dan perbedaan dari setiap kurikulum serta mengkaji pengaruhnya terhadap sistem pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, analisis juga dilakukan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kreativitas guru, serta keaktifan peserta didik dalam proses belajar. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis dan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai dinamika perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia.

Langkah-langkah penelitian dimulai dengan menentukan topik penelitian, mengumpulkan literatur yang relevan, melakukan seleksi sumber pustaka, menganalisis isi jurnal dan referensi, kemudian menyusun hasil analisis dalam bentuk artikel ilmiah. Seluruh proses penelitian dilakukan secara sistematis agar hasil penelitian memiliki kejelasan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini diharapkan mampu memberikan



pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak pergantian kurikulum terhadap sistem dan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapannya di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi pemerintah, sekolah, dan tenaga pendidik dalam mengembangkan sistem pendidikan yang lebih baik serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dinamika Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia

Kurikulum merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan karena menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Kurikulum tidak hanya mengatur materi pembelajaran, tetapi juga mencakup tujuan pendidikan, metode pembelajaran, strategi pengajaran, serta sistem evaluasi yang digunakan dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, perubahan kurikulum menjadi salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Perubahan kurikulum juga dilakukan sebagai bentuk evaluasi terhadap kurikulum sebelumnya yang dianggap belum mampu memenuhi kebutuhan pendidikan secara optimal.

Perubahan kurikulum di Indonesia telah berlangsung sejak lama dan terus mengalami perkembangan. Salah satu kurikulum yang menjadi awal perubahan besar dalam sistem pembelajaran adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan kompetensi peserta didik baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam KBK, peserta didik ditempatkan sebagai pusat pembelajaran sehingga siswa dituntut lebih aktif dalam mencari informasi dan memahami materi pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif dibandingkan kurikulum sebelumnya yang cenderung berpusat pada guru.

KBK juga menekankan pentingnya penilaian proses belajar peserta didik. Penilaian tidak hanya dilakukan berdasarkan hasil ujian akhir, tetapi juga berdasarkan aktivitas dan perkembangan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik secara lebih menyeluruh. Selain itu, KBK mendorong penggunaan berbagai metode pembelajaran yang lebih bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan kurikulum mulai mengarah pada pembelajaran yang lebih modern dan berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa.

Setelah penerapan KBK, pemerintah kemudian menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Kurikulum ini memberikan kewenangan yang lebih besar kepada sekolah dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Dalam KTSP, sekolah diberikan kebebasan untuk menyusun silabus, menentukan strategi pembelajaran, dan mengembangkan sistem penilaian sesuai dengan karakteristik lingkungan sekolah. Penerapan KTSP bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di setiap daerah.

Penerapan KTSP memberikan dampak positif terhadap kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran. Guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi siswa sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Selain itu, sekolah juga dapat memasukkan muatan lokal dalam pembelajaran untuk menyesuaikan pendidikan dengan budaya dan kebutuhan masyarakat setempat. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala, seperti kurangnya kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan perbedaan kualitas pendidikan antar sekolah akibat perbedaan kemampuan dalam mengembangkan kurikulum.

Perubahan kurikulum berikutnya terjadi pada tahun 2013 melalui penerapan Kurikulum 2013. Kurikulum ini hadir sebagai bentuk penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya dengan menekankan penguatan karakter, kompetensi, dan keterampilan abad ke-21. Kurikulum 2013 menggunakan



pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Pendekatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 juga menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik, tetapi juga harus memiliki sikap dan karakter yang baik. Oleh karena itu, pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menekankan pengembangan sikap spiritual dan sosial peserta didik melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Selain itu, sistem penilaian dalam Kurikulum 2013 dilakukan secara autentik dengan menilai aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara menyeluruh.

Namun, implementasi Kurikulum 2013 masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis saintifik dan sistem penilaian autentik. Banyak guru mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran dan melakukan penilaian secara detail terhadap perkembangan peserta didik. Selain itu, perubahan administrasi pembelajaran yang cukup kompleks membuat sebagian guru merasa terbebani dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

Untuk menyempurnakan Kurikulum 2013, pemerintah kemudian melakukan revisi terhadap kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 revisi menambahkan penguatan pendidikan karakter, keterampilan abad ke-21, literasi, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills). Guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sehingga peserta didik mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan kurikulum terbaru adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan pada tahun 2022. Kurikulum Merdeka dirancang sebagai solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan pendidikan, terutama dampak penurunan kualitas pembelajaran pasca pandemi Covid-19. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang fleksibel, sederhana, dan berpusat pada peserta didik. Guru diberikan kebebasan untuk menentukan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, sedangkan peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi dan minatnya secara lebih optimal.

2. Dampak Pergantian Kurikulum terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar

Pergantian kurikulum memberikan dampak yang besar terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar. Salah satu dampak positif yang paling terlihat adalah perubahan pola pembelajaran dari yang sebelumnya berpusat pada guru menjadi lebih berpusat pada peserta didik. Dalam kurikulum terbaru, peserta didik diberikan kesempatan lebih luas untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, presentasi, pengamatan, eksperimen, dan kegiatan proyek. Kondisi tersebut membuat siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kreativitasnya.

Selain itu, perubahan kurikulum juga berdampak terhadap peningkatan kreativitas guru dalam mengajar. Guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, guru memiliki keleluasaan untuk menentukan metode, media, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan tidak monoton. Guru juga terdorong untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran sehingga siswa lebih tertarik dan aktif selama proses belajar berlangsung.

Perubahan kurikulum juga memengaruhi sistem penilaian dalam pembelajaran. Pada kurikulum sebelumnya, penilaian lebih menekankan pada hasil akhir berupa nilai ujian. Namun, pada kurikulum terbaru penilaian dilakukan secara menyeluruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Guru menilai aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian autentik tersebut bertujuan agar perkembangan kemampuan siswa dapat diketahui secara lebih lengkap dan objektif.

Dampak positif lainnya adalah meningkatnya kemampuan sosial dan karakter peserta didik. Melalui pembelajaran berbasis proyek dan penguatan Profil Pelajar Pancasila, siswa diajak untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial. Kegiatan proyek juga membuat peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran karena mereka belajar secara langsung melalui pengalaman nyata. Dengan demikian, pembelajaran tidak



hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik.

Meskipun demikian, pergantian kurikulum juga menimbulkan berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah kesiapan guru yang belum merata dalam memahami dan menerapkan kurikulum baru. Banyak guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran, menerapkan model pembelajaran inovatif, dan melakukan penilaian sesuai dengan tuntutan kurikulum. Kurangnya pelatihan dan sosialisasi menyebabkan implementasi kurikulum belum berjalan optimal di beberapa sekolah.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum, terutama di daerah terpencil. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas teknologi, akses internet, dan media pembelajaran yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi dan proyek. Perbedaan kondisi sekolah di berbagai daerah menyebabkan kualitas implementasi kurikulum menjadi tidak merata.

Pergantian kurikulum juga berdampak terhadap beban administrasi guru. Guru dituntut untuk menyusun berbagai perangkat pembelajaran dan melakukan penilaian yang cukup kompleks. Hal tersebut membuat sebagian guru merasa kesulitan dalam membagi waktu antara pelaksanaan pembelajaran dan penyelesaian administrasi pendidikan. Jika tidak diimbangi dengan pelatihan dan pendampingan yang baik, kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran di kelas.

3. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu inovasi pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang lebih sederhana, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Materi pembelajaran difokuskan pada materi esensial sehingga siswa dapat memahami konsep secara lebih mendalam tanpa terbebani oleh terlalu banyak materi pelajaran.

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Peserta didik menjadi lebih aktif dan mandiri dalam belajar karena pembelajaran dilakukan melalui kegiatan diskusi, proyek, dan eksplorasi. Guru juga lebih bebas dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Kurikulum Merdeka juga membantu mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada peserta didik, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Keterampilan tersebut sangat penting untuk menghadapi perkembangan teknologi dan tantangan globalisasi di masa depan. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa belajar memecahkan masalah dan bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka membantu memperkuat pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Peserta didik dibentuk menjadi individu yang beriman, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial. Pendidikan karakter tersebut sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moral dan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun memiliki banyak kelebihan, implementasi Kurikulum Merdeka masih memerlukan dukungan dari berbagai pihak agar dapat berjalan secara optimal. Pemerintah perlu meningkatkan pelatihan dan pendampingan kepada guru agar mereka lebih memahami konsep dan penerapan kurikulum. Selain itu, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan juga harus ditingkatkan agar seluruh sekolah dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Dengan adanya dukungan yang baik, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara menyeluruh.

4. SIMPULAN

Perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia merupakan bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat di era modern. Pergantian kurikulum dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum



2013, hingga Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya perkembangan sistem pembelajaran yang semakin menekankan pada keaktifan peserta didik dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran, tetapi juga menjadi dasar dalam membentuk karakter, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan sosial peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan kurikulum memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar, seperti meningkatnya kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, meningkatnya partisipasi dan kemandirian siswa dalam belajar, serta terciptanya pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan menyenangkan. Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek dan penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka mampu membantu peserta didik mengembangkan nilai karakter, kemampuan kolaborasi, komunikasi, serta tanggung jawab sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, implementasi perubahan kurikulum masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diperhatikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Kesiapan guru yang belum merata dalam memahami dan menerapkan kurikulum baru, keterbatasan fasilitas dan sarana pendidikan, serta kompleksitas administrasi dan sistem penilaian menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan kurikulum di berbagai sekolah. Perbedaan kondisi sekolah di setiap daerah juga menyebabkan penerapan kurikulum belum berjalan secara maksimal dan merata. Namun, secara keseluruhan Kurikulum Merdeka dinilai lebih relevan dengan kebutuhan pembelajaran masa kini karena memberikan kebebasan belajar kepada peserta didik dan fleksibilitas kepada guru dalam menentukan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah, sekolah, dan seluruh pihak terkait melalui peningkatan pelatihan guru, penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai, serta pendampingan implementasi kurikulum secara berkelanjutan agar kualitas pendidikan di Indonesia semakin meningkat dan mampu menghasilkan generasi yang cerdas, kreatif, berakhlak, serta siap menghadapi tantangan masa depan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, D. (2021). Dinamika perubahan kurikulum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 120–128.
- Mulyasa, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 45–53.
- Prasetyo, A., & Nurhayati, S. (2023). Dampak perubahan kurikulum terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 55–63.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rinjani, A. Q., Pangestika, R. R., & Mulyani, M. (2024). Telaah kurikulum pendidikan: Dinamika perubahan penerapan kurikulum di Indonesia. *Jurnal Panrita*, 5(2), 79–90.
- Santika, I. W. E., Sujana, I. W., & Wiarta, I. W. (2022). Analisis perubahan kurikulum terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 145–152.
- Setiawan, H. (2021). Perubahan kurikulum pendidikan dan tantangan implementasinya di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 88–96.
- Siregar, N., & Harahap, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Obsesi*, 7(5), 5021–5030.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, D., & Wulandari, F. (2022). Analisis penerapan Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(2), 210–219.
- Wahyuni, S. (2015). Peran kurikulum dalam sistem pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 45–53.
- Yuliana, N., & Fitriani, A. (2023). Pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap keaktifan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 2331–2340.